

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif artinya metode penelitian yang berlandaskan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2017:23). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif (Danar Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021).

3.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah modal kerja, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019-2021

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana data tersebut diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti. Data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang

dikumpulkan yang berupa annual report yang dimiliki oleh perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data didalam penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi suatu perusahaan dan didapatkan dari pihak eksternal. Data yang digunakan peneliti yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan website www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Yang nantinya akan diseleksi dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu sehingga laporan keuangan perusahaan dapat diteliti sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki kriteria yang sama dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Berikut kriteria-kriteria yang dipakai dalam penelitian ini :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perusahaan industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dan lengkap pada periode 2019-2021.
3. Perusahaan industri barang konsumsi yang menghasilkan laba selama periode 2019-2021.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dan populasi. Sampel yang merupakan bagian dari populasi tersebut kemudian diteliti dan disimpulkan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2020) *purposive sampling* adalah sebuah teknik penentuan sampel yang menggunakan beberapa pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini jumlah perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021 adalah 51 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka yang menjadi teknik sampling adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Teknik Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	51
2	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dan lengkap pada periode 2019-2021	(4)
3	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak menghasilkan laba selama periode 2019-2021	(4)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		43
N = 43 x 3		129

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Variabel penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 macam antara lain :

a. Variabel dependen (Y)

Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian (Wijayanti 2015). Variabel dependen (variabel Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas berkaitan dengan keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas digunakan *Return On Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba bersih yang dihasilkan terhadap suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah suatu variabel yang keberadaannya dapat mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif (Wijayanti,2015). Variabel independen (variabel x) yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 variabel bebas yaitu: Modal Kerja (x_1),Leverage (x_2), Ukuran Perusahaan (x_3), Pertumbuhan Penjualan (x_4),Likuiditas (x_5).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Modal Kerja(X_1)

Modal Kerja atau *Working Capital Turn Over* (WCTO) adalah salah satu rasio untuk mengukur tingkat keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2017:182). Modal Kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih yang meliputi aktiva lancar dikurangi utang lancar (Wardiyah, 2016:146).Seberapa banyak jumlah modal kerja yang berputar dalam suatu periode atau dalam suatu periode.

b. *Leverage* (X_2)

Leverage menurut Harahap (2016) merupakan hubungan yang berkaitan dengan hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal ataupun aset. Rasio ini terlihat seberapa jauh perusahaan dapat dibiayai untuk utang atau pihak luar dengan kompetensi perusahaan guna menggambarkan oleh modal.Perusahaan yang unggul seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

c. Ukuran Perusahaan (X_3)

Ardi Murdoko, (2017: 54) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai dari jumlah aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk

mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang diperlukan untuk ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin luas kapitalisasi pasar yang terjadi maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat. Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal.

d. Pertumbuhan Penjualan (X4)

Menurut Pagano dan Schlvardi (dikutip oleh Verati Hansen dan Juniarti, 2014), pertumbuhan dalam penjualan dinilai dengan meningkatnya market share yang akan berpengaruh pada peningkatan penjualan serta profitabilitas perusahaan akan meningkat. Penjualan adalah elemen penting dalam perusahaan karena dengan mengetahui penjualan, perusahaan dapat memutuskan langkah-langkah yang akan diambil seperti meningkatkan produktivitas ataupun menambah aktiva. Penjualan perusahaan di masa yang lalu dapat digunakan perusahaan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

e. Likuiditas (X5)

Likuiditas adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan ketika ditagih dalam memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan (hutang) dalam jangka waktu pendek (Kasmir, 2017). Likuiditas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menaikan kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Skala rasio

yang dapat diukur dengan sumber informasi terkait modal kerja yaitu po-pos aktiva lancar dan hutang lancar (Harahap,2016).

f. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan yang ada pada perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2016).Rasio ini juga mengukur efisiensi pengelolaan perusahaan.Ini menunjukkan hasil penjualan dan investasi.Secara umum, nilai profitabilitas yang ada dalam perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas yang lebih baik dalam manajemen laba terjadi ketika profitabilitas yang dicapai oleh usaha kecil dalam jangka waktu tertentu mendorong perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh dengan menunjukkan saham dan menahan investor yang ada.

Fahmi (2017:116) Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Investor yang potensial umumnya menganalisis dengan cermat terkait kelancaran operasional perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin bagus nilai rasio profitabilitas maka semakin bagus juga kemampuan pemerolehan labaperusahaan.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Profitabilitas

Menurut Winarno (2019) perusahaan dapat dikategorikan baik jika mampu mencapai *Return On Asset* (ROA) diatas rata-rata industri yaitu 30%. Dapat di simpulkan semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka akan semakin menarik

minat investor karena apabila profitsuatu perusahaan tinggi maka return yang diterima akan besar hal ini akan berdampak pada integritas laporan keuangan dimana tingginya rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan akan mencerminkan sebesar apa integritas dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan rasio ROA, yang diukur menggunakan rumus:

b. Modal Kerja

Menurut Kasmir dalam Caesarani (2014) modal kerja adalah salah satu perbandingan atau rasio untuk mengukur tingkat keefektifan penggunaan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu. Formulasi dari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

c. Leverage

Menurut Riyanto(1993:293) dalam penelitian (Paramita et.al, 2018) *leverage* adalah penggunaan dana pada setiap entitas wajib membayar biaya tetap dengan menutupinya. Dalam hal ini, rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total biaya liabilitas yang harus ditanggung perusahaan untuk menyelesaikan aset yang diperlukan. Rasio *leverage* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi total hutang untuk memperoleh laba maupun melunasi hutang yang ditanggung perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

d. Ukuran Perusahaan

Menurut (Paramita, 2021), terdapat tiga alternatif yang bisa dipakai untuk menghitung size dari perusahaan, yaitu jumlah asset, penjualan bersih serta kapitalisasi pasar. Dalam penelitian size perusahaan dinilai dari jumlah aktiva, karena pada penelitian tersebut jumlah aktiva lebih menunjukkan size perusahaan daripada kapitalisasi pasar. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran dari perusahaan, maka informasi yang ada untuk investor dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan investasi didalam saham menjadi semakin banyak dan perusahaan yang besar lebih dipandang bagus oleh masyarakat sehingga dalam penyusunan laporan keuangan akan lebih berhati-hati. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

e. Pertumbuhan Penjualan

Penjualan yang dimiliki perusahaan dari waktu ke waktu akan mengalami perubahan sesuai dengan kondisi yang ada. Namun harapan yang dimiliki perusahaan adalah adanya pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang ada pada periode yang lalu bisa digunakan sebagai patokan untuk memprediksi penjualan serta profitabilitas perusahaan di kemudian hari. Perusahaan dapat mengukur pertumbuhan penjualan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

f. Likuiditas

Menurut kasmir (2016) *Current Ratio* adalah perbandingan yang berfungsi sebagai alat ukur kompetensi perusahaan guna membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.

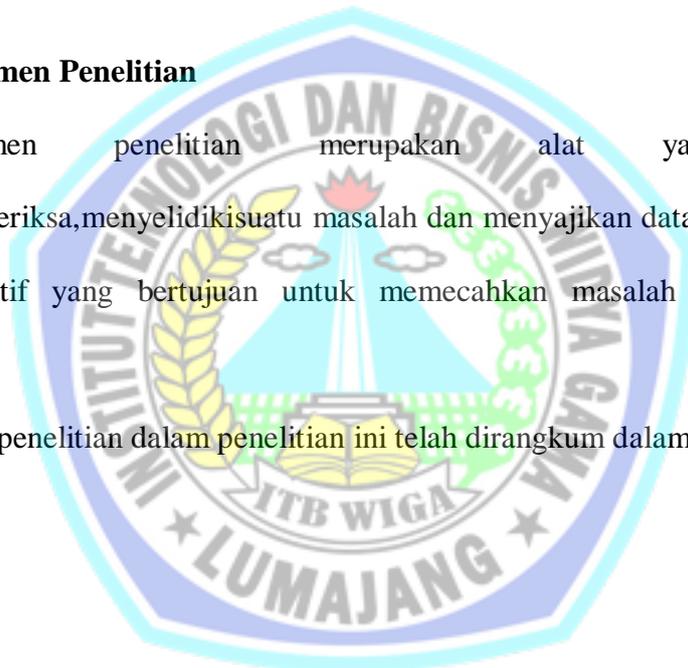
Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang berfungsi untuk memeriksa, menyelidiki suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini telah dirangkum dalam tabel berikut ini:



Tabel : 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Modal Kerja	<i>Working Capital Turnover</i> (WCT)	Modal Kerja = $\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio
2	Leverage	Hutang dan Ekuitas	DER $= \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total modal}} \times 100\%$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	Total Asset	SIZE : Ln(total Asset)	Rasio
4	Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan	Pertumbuhan Penjualan $= \frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
5	Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
6	Profitabilitas	<i>Return On Asset</i> (ROA)	ROA $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data Diolah, 2023

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan melakukan pengolahan pada literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang memiliki keterkaitan dengan objek pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 melalui website www.idx.co.id yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang umumnya berfungsi untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan. Uji statistik deskriptif difungsikan untuk menggambarkan variabel-variabel yang didapat dari rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi untuk mendiskripsikan variabel dependen dan variabel independen pada sebuah penelitian sebagai acuan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:206) .

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu teknik analisis regresi yang berfungsi menguji pengaruh berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. (Latan dan Temalagi,2013). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda menggunakan variabel bebas adalah modal kerja,leverage,ukuran perusahaan,pertumbuhan penjualan,likuiditas terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Analisis ini mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = profitabilitas

a = Konstanta,merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y.

b₁ = koefisien regresi berganda variabel independen modal kerja (WCT) terhadap variabel Y

b₂ = koefisien regresi berganda variabel independen leverage (DER) terhadap variabel Y

b_3 = koefisien regresi berganda variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) terhadap variabel Y

b_4 = koefisien regresi berganda variabel independen pertumbuhan penjualan terhadap variabel Y

b_5 = koefisien regresi berganda variabel independen likuiditas (CR) terhadap variabel Y.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Kolmogorof-Smirnov digunakan dalam penelitian ini sebagai uji normalitas. Kolmogorof-Smirnov adalah uji yang berdasarkan fungsi distribusi empiris. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika variabel independen $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi ini normal.
2. Jika variabel independen $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut pendapat Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki keterkaitan antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat diketahui dari hasil VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF lebih tinggi dari 10, maka dapat dikatakan multikolinieritas,

namun sebaliknya jika nilai VIF lebih rendah dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (non multikolinieritas).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya model regresi linear ada korelasi terkait kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi ada dikarenakan observasi yang terjadi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul disebabkan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk melihat adanya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji Glejser. Dalam uji Glejser ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen.

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji t yaitu uji yang digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari

derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

Uji t digunakan untuk menguji antara modal kerja, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Kriteria untuk menentukan penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya secara parsial modal kerja, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya modal kerja, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji setiap variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) apakah memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berikut bentuk pengujiaanya :

$H_0 : b_i \neq 0$), artinya ada pengaruh signifikan dari modal kerja, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas.

$H_0 : b_i = 0$) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan modal kerja, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali,2013). Koefisien determinasi dinotasikan dengan R^2 . Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kontribusi dari variabel penjelas terhadap variabel respon.

